

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Kekerasan Anak melalui Edukasi Berbasis Tree of Life

Rivalda Venus Quartiana^{1*}, Wijayanti²

^{1,2}DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email : 01202201004@students.itspku.ac.id

Kata Kunci:

Anak, kekerasan, orangtua

Abstrak

Anak-anak rentan menjadi korban kekerasan karena dianggap lemah dan tidak mampu melindungi diri. Untuk mencegahnya, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan aman dan membekali anak menghadapi kehidupan tanpa kekerasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak melalui edukasi berbasis Tree of Life. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Pre Test Post Test Design. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling. Data dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon. Hasil pre-test sebesar 7,72 meningkat menjadi 9,11 setelah edukasi. Hasil analisis menunjukkan p-value sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan hasil uji statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon membuktikan terdapat pengaruh signifikan dari edukasi menggunakan metode Tree of Life terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan pada anak di TK Islam Bakti Sawahan.

Improving Parents' Knowledge on Child Abuse through Tree of Life-Based Education

Keyword:

Child, violence, parents

Abstract

Children are vulnerable to violence because they are considered weak and unable to protect themselves. To prevent this, the role of parents is very important in creating a safe environment and equipping children to face life without violence. The purpose of this study was to increase parents' knowledge about preventing violence against children through Tree of Life-based education. This research method uses quantitative research with Pre Test Post Test Design. The sampling technique is total sampling. Data analyzed used nonparametric statistical tests with the Wilcoxon test. The results of the analysis showed a p-value of 0.001 was smaller than 0.05, thus showing that the test results nonparametric statistics with the Wilcoxon test prove there is a significant effect of education using the Tree method on increasing the knowledge of parents regarding the prevention of violence against children, at Islamic Bakti Kindergarten, Sawahan

Pendahuluan

Anak-anak merupakan individu yang sangat mudah menjadi korban kekerasan, karena sering dianggap sebagai individu yang lemah atau tidak mampu melindungi diri sendiri. Di samping itu, anak usia di bawah 10 tahun atau yang berada di tingkat Pendidikan dasar kelas IV, mereka masih bergantung pada orang dewasa di sekitar mereka. Hal ini menjadikan anak-anak lebih mudah terancam untuk tidak mengungkapkan pengalaman kekerasan yang mereka alami (Rahmiati dan Ninawati, 2022).

Kekerasan merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang pada individu lain yang menimbulkan akibat buruk atau dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan ini tidak hanya merusak tubuh, tetapi juga dapat meninggalkan bekas yang mendalam pada kondisi mental korban. (Brand, 2022). Pada tahun 2020, KPAI melaporkan tercatatnya 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, dengan keluarga dan pengasuhan yang paling sering terlibat. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kekerasan domestik, dan orang tua, khususnya orang tuanya sendiri, yang melakukannya (KPAI, 2020).

Salah satu tindakan buruk yang dapat diperbuat orang tua terhadap anak adalah kekerasan. Kekerasan tersebut dapat berupa perlakuan yang merugikan perkembangan pribadi anak, serta dapat menyebabkan kerusakan fisik pada tubuh mereka, sehingga membuat mereka merasa malu untuk melakukan apa pun, cemas terhadap lingkungan mereka, atau memberi mereka contoh yang tidak baik yang dapat membuat mereka melakukan kekerasan terhadap orang lain. Jenis kekerasan antara lain lingkungan yang tidak sehat, kelelahan fisik, dan tindakan kekerasan, serta perkataan kasar yang diucapkan, semuanya dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada anak. Tindakan kekerasan yang diperbuat oleh orang tua sering kali didorong oleh sebab sebab tertentu, yang pada akhirnya

memberikan efek merugikan terhadap tumbuh kembang anak (Amanah dkk, 2023).

Kekerasan fisik, seksual, psikologis dan pengabaian yang diperbuat oleh orang tua atau wali terhadap anak itu bagian dari jenis kekerasan atau penganiayaan pada anak. Kekerasan adalah tindakan atau kelalaian dalam pengasuhan yang berakibat merusak anak. Perilaku ini berkemungkinan terjadi di rumah, sekolah, organisasi, atau di lingkungan di mana anak berinteraksi (Boroujerdi, et al, 2019). Perkembangan fisik dan mental anak sangat dipengaruhi oleh kekerasan. Anak-anak lebih banyak terkena dampak kekerasan psikologis (Suteja dan Ulum, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadir dan Handayaningsih (2020), terdapat dua faktor utama yang menyebabkan perlakuan kekerasan terjadi pada anak di lingkungan keluarga. Faktor pertama adalah faktor internal mencakup pengetahuan serta jenjang pendidikan orang tua, sedangkan faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan dan Tingkat pendapatan keluarga. Kekerasan psikis pada anak yang dilakukan oleh orang tua biasanya terjadi ketika orang tua berada dalam keadaan emosi yang tidak stabil, seperti sedang merasa tertekan atau ada masalah keluarga lainnya. Akibatnya, anak yang dihukum dengan kemarahan orang tua yang beranggapan tindakan tersebut sebagai upaya mendisiplinkan anak (Kurniasari, 2019). Selain itu, orang tua juga sering kali menganggap tindakan kekerasan ini sebagai cara untuk mendidik anak (Puspitasari & Wati, 2020).

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting. Selain berfungsi sebagai pemimpin, mereka juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, pengarah, dan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Anak sebagai cerminan rasa cinta dan simbol dari peran orang tua sebagai pelindung. Orang tua seharusnya siap untuk mempersiapkan anak-anak mereka menghadapi kehidupan di masa depan, baik mereka menginginkannya atau tidak.

Tanggung jawab orang tua meliputi mendidik, membesarkan, serta memberikan perhatian yang memadai untuk mendukung anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, bermoral, dan cerdas. Anak adalah karunia yang berharga dan harus dididik dengan kasih yang tulus dan kepedulian yang mendalam. Namun, kenyataannya ada beragam kasus di mana orang tua baik kandung maupun anak tidak hanya gagal merawat, tetapi juga justru menyakiti anak mereka (Margareta, dkk., 2020)

Kekerasan terhadap anak harus di cegah dimulai dari keluarga, terutama keluarga utama yakni ayah dan ibu. Kekerasan terhadap anak kebanyakan kasus dilakukan oleh orang terdekat, terutama anggota keluarga. Akibatnya, peran dan fungsi keluarga harus ditingkatkan. Dengan berkomunikasi, mendukung satu sama lain, dan memberikan dukungan, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang baik. Dengan demikian, keluarga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara mengasuh anak. Selanjutnya, orang tua bertindak sebagai pendidik, pengasuh, dan teman selama mendampingi anak mereka, yang menghasilkan pola pengasuhan anak yang bebas kekerasan (Wahyuni, 2020).

Peran utama dalam pencegahan kekerasan terhadap anak terletak pada keluarga atau orang tua, karena mereka memiliki tanggung jawab Agar anak siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak, berfungsi sebagai sistem dukungan yang penting. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus mengoptimalkan peranannya untuk menjadi pelindung anak, guna menghindarkan mereka dari berbagai potensi bahaya yang dapat muncul dari lingkungan sosial di sekitar mereka (Bahri, 2021).

Peneliti melakukan observasi di TK Islam Bakti Sawahan pada 12 Februari 2024. Hasil observasi ada kasus kekerasan terhadap anak. Dari 33 anak yang diamati, 4 di antaranya mengalami kekerasan karena pernikahan yang tidak berhasil, *Broken*

Home, dan *Scritch Parents*. Berdasarkan temuan ini, penulis menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan terhadap anak melalui edukasi berbasis *Tree Of Life*

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre Test Post Test* yang melibatkan pengukuran variabel yang sama sebelum dan setelah intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner variabel peningkatan pengetahuan orang tua menggunakan kuesioner yang di adopsi dari peneliti (Sari dkk., 2023). Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden kemudian dilanjutkan sesi edukasi pencegahan kekerasan pada anak , setelah edukasi dilakukan post]test untuk mengevaluasi hasil edukasi tersebut, menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup diskusi, ceramah dan demonstrasi. Media yang digunakan meliputi *Tree Of Life* sebagai sarana penyampaian materi dan demonstrasi, dan buku pedoman untuk memperjelas materi. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di TK Islam Bakti Sawahan pada bulan Juni 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mencakup seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel tanpa ada pemilihan atau penyaringan lebih lanjut. Kriteria pengambilan sampel mencakup orang tua siswa yang dapat membaca dan menulis. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang dirancang untuk mengukur pengetahuan orang tua. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon. Ethical clearance diperoleh dari komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan Nomor: 322A/LPPM/ITS.PKU/V/2024

Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mencakup empat karakteristik utama responden, diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Adapun rincian karakteristik responden berikut ini:

Tabel 1, Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan pada orang tua siswa TK Islam Bakti Sawahan

Variabel	n	%
Usia		
20-30 Tahun	5	27.8
31-40 Tahun	7	38.9
41-50 Tahun	6	33.3
Jenis Kelamin		
Laki Laki	3	16.7
Perempuan	15	83.3
Pendidikan		
SMA/SMK	14	77.8
Sarjana	4	22.2
Pekerjaan		
IRT	12	66.7
Swasta	3	16.7
Wiraswasta	3	16.7

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia responden mayoritas antara 31-40 tahun, dengan total 7 responden. Selain itu, jumlah responden perempuan lebih dominan, yaitu sebanyak 15 responden. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK, total 14 responden. Sementara kategori pekerjaan yang paling dominan adalah ibu rumah tangga (IRT), yang tercatat 12 responden.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan distribusi dan frekuensi setiap variabel yang dianalisis secara terpisah. Teknik ini untuk menjelaskan tentang karakteristik setiap variabel yang diteliti,

seperti distribusi nilai, jumlah frekuensi, persentase, dan ukuran pemusatan data (misalnya rata-rata, median) untuk setiap variabel secara individu. Analisis univariat berguna untuk memahami pola dasar data sebelum melakukan analisis yang lebih kompleks.. Hasilnya disajikan dalam tabel dan ditafsirkan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kekerasan Pada Anak Pada Orang Tua Siswa TK Islam Bakti Sawahan Melalui Media *Tre Of Life*

Test	n	Min	Max	Mean	SD
Pre Test	18	4.00	10.00	7.72	1.775
Post Test	18	7.00	10.00	9.11	1.022

Berdasarkan Tabel 2, distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dari 18 peserta. Rata-rata nilai Pre Test adalah 7,72 dengan standar deviasi 1,775, sementara rata-rata nilai Post Test mencapai 9,11 dengan standar deviasi 1,022.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Edukasi Pencegahan Kekerasan Anak Pada Orang Tua Siswa TK Islam Bakti Sawahan Melalui Media *Tre Of Life*

Edukasi dengan Metode <i>Tre Of Life</i>	Mean SD	Median	p
Pre Test	7.72 (1,775)	8	0,001
Post Test	9.11 (1,022)	9	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum edukasi pencegahan kekerasan pada anak menggunakan media *Tre of Life*, rata-rata tingkat pengetahuan responden 7,72 dengan standar deviasi 1,775. Setelah dilakukan edukasi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 9,11 dengan standar deviasi 1,022. Hasil analisis uji statistik nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon

menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test tingkat pengetahuan orang tua siswa mengenai edukasi pencegahan kekerasan pada anak. Dengan adanya perbedaan ini, dapat diartikan bahwa edukasi berbasis *Tree of Life* berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan orang tua di TK Islam Bakti Sawahan.

Pembahasan

Karakteristik responden penelitian ini antara lain rentan usia responden antara 31-40 tahun sejumlah 7 responden. Selain itu, jumlah responden perempuan lebih dominan, yaitu 15 responden. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden pendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK, dengan 14 responden. Sementara itu, kategori pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT), yang tercatat 12 responden.

Usia responden dianggap berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan individu. Sejalan menurut penelitian (Herwandar et al., 2022) umur mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan menambah pengetahuan yang diperoleh. Banyaknya ibu yang berusia 20-35 tahun menunjukkan bahwa ibu mempunyai tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan mengasuh anak. Dan variabel umur mempunyai nilai $p = 0,01$

Pada usia yang lebih matang, seseorang mulai membangun rumah tangga dan belajar menjadi orang tua. Dalam konteks ini, edukasi mengenai pencegahan kekerasan pada anak dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang cara mengenali tanda-tanda kekerasan serta pentingnya respons yang tepat terhadap perkembangan anak. Dengan adanya edukasi tersebut, kemampuan ibu dalam mendeteksi dan mencegah kekerasan pada anak menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menerima informasi tersebut (Abidah & Novianti, 2020).

Mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah 15 orang, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 3 orang dari total 18 responden. Peran perempuan, khususnya sebagai ibu, lebih dominan dalam mendidik anak dari pada laki-laki. Dikarenakan oleh peran tradisional laki-laki sebagai pencari nafkah yang lebih sering berada di luar rumah, sehingga ibu lebih banyak di rumah. Kondisi ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat antara ibu dan anak (Putro, 2021). Peran pengasuhan anak usia sekolah umumnya dilakukan oleh anggota keluarga terdekat terutama ibu (Maghfiroh & Wijayanti, 2021)

Berdasarkan karakteristik Pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan kebanyakan yaitu SMA/SMK sejumlah 14 responden (77,8%). Penelitian ini didukung oleh Alini dan Indrawati (2020), bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap seseorang, termasuk perilaku mereka dalam mengadopsi pola hidup tertentu yang dapat memotivasi partisipasi dalam pembangunan kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah seseorang menyerap informasi baru, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Disisi lain, tingkat pendidikan yang rendah bisa menjadi penghalang dalam mengembangkan sikap pada nilai-nilai baru.

Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, sehingga mereka semakin mudah untuk mendapatkan informasi, terutama yang berkaitan dengan dampak kekerasan terhadap anak. Disisi lain, orang tua yang tingkat pendidikannya rendah memiliki kecenderungan kurang terbuka terhadap informasi baru. Mereka bahkan, seringkali menganggap kekerasan sebagai cara mendidik anak yang biasa. (Zolekhah & Barokah, 2021).

Menurut Mohzana (2024) bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki

pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam membesarkan anak, serta mampu memberikan dukungan belajar di rumah. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan dapat membatasi kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang efektif. Pendidikan orang tua yang baik juga memotivasi anak untuk menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, membentuk dasar pengetahuan, karakter, dan masa depan mereka. Dengan demikian, orang tua berpendidikan tinggi biasanya berupaya agar anak-anak mereka mencapai atau bahkan melampaui tingkat pendidikan mereka sendiri.

Profesi responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga, total 12 responden atau 66,7%. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Erniwati dan Fitriani (2020), yang menunjukkan bahwa faktor pekerjaan berhubungan dengan kemampuan ekonomi keluarga. Kekurangan ekonomi, kemiskinan, dan peningkatan tekanan hidup sering kali memicu rasa kecewa dan marah pada pasangan karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini terkadang menyebabkan orang tua melampiaskan emosinya kepada orang di sekitarnya, termasuk anak, yang dianggap lebih lemah, sehingga perlakuan kasar terhadap anak sering kali terjadi. Keluarga yang menghadapi kemiskinan sering kali terjebak dalam situasi frustrasi dan kekecewaan yang pada akhirnya dapat memicu tindakan kekerasan. Keluarga dengan jumlah anggota yang banyak lebih sering mengalami fenomena ini, di mana kesulitan finansial atau keterbatasan ekonomi menambah tekanan emosional yang dapat berakhir dengan kekerasan terhadap anak (Nurwita et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Tre Of Life* pada pre-test dengan rata-rata 7,72. Hal ini dapat dipahami karena tingkat pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Setelah mendapatkan edukasi melalui media *Tree of Life*, tingkat pengetahuan responden mengenai kekerasan pada anak meningkat secara signifikan, dengan rata-rata pengetahuan bertambah sebesar 13,9, dari 7,72 menjadi 9,11. Mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti secara tepat dan akurat.

Hasil ini konsisten dengan temuan yang di peroleh dalam penelitian Marliany (2023), yang menyebutkan bahwa berbagai faktor, seperti pemberi materi, media penyuluhan, dan sasaran yang diberikan intervensi, dapat memengaruhi efektivitas edukasi. Edukasi dapat mengubah pengetahuan yang awalnya kurang menjadi cukup, yang membuktikan bahwa pemberian edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Ketertarikan terhadap edukasi sangat penting, karena hal ini mendorong responden untuk menyimak informasi yang disampaikan dengan baik selama penelitian (Putro, 2021).

Edukasi yang diberikan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mencegah kekerasan terhadap anak, tetapi juga bertujuan untuk memperluas wawasan orang tua dalam mengasuh anak. Kondisi ini mengajarkan orang tua untuk memperhatikan kondisi yang dialami anak, tidak hanya sekedar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, tetapi juga sebagai langkah untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan anak (Daud et al., 2021).

Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan kesadaran tentang hak-hak anak dan efektif dalam mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak. Pemahaman yang diperoleh selama edukasi ini juga berkontribusi meningkatkan kewaspadaan dalam mencegah kekerasan terhadap anak (Sukesi, 2020). Kecakapan yang dimiliki responden dalam kegiatan edukasi juga membantu responden untuk memahami dan menyadari pentingnya

identifikasi dini mengenai kekerasan terhadap perempuan dan anak (Yulianti, 2021).

Pendampingan yang telah diberikan memberikan pemahaman tentang bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak. Namun, masih ada pandangan yang beranggapan bahwa kekerasan hanya terbatas pada kekerasan fisik. Selain itu, ada juga kecenderungan untuk menyembunyikan kekerasan yang terjadi, karena dianggap sebagai sesuatu yang memalukan dan harus disembunyikan. Meskipun begitu, dengan adanya pendampingan, masyarakat sekarang lebih sadar tentang langkah-langkah yang perlu diambil jika kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi (Fatmariza et al., 2020).

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan edukasi menggunakan media *Tree of Life* menunjukkan rata-rata 7,72, sementara setelah edukasi, rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 9,1. Dengan nilai p-value 0,001 yang kurang dari 0,05. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga secara statistik menunjukkan uji statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon membuktikan terdapat pengaruh signifikan dari edukasi yang berbasis *Tree of Life* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan pada anak.

Fatmariza (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari segi, statistik, ada hubungan antara pengetahuan orang tua melalui edukasi yang berbasis *Tree of Life* mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden telah memperoleh pengetahuan yang baik setelah mengikuti edukasi. Peningkatan pemahaman mengenai kekerasan pada anak, berikatan erat dengan penerimaan dan pemahaman yang baik dari responden terhadap informasi yang

disampaikan melalui edukasi dengan metode *Tree of Life*.

Tree of Life (Pohon Kehidupan) adalah alat pembelajaran berbentuk pohon buatan yang terdiri dari daun-daun berwarna-warni dan hitam-putih, digunakan untuk menggambarkan kehidupan kepada anak-anak serta menunjukkan perilaku baik yang dapat dijadikan teladan. Alat ini efektif untuk anak-anak, baik yang pernah maupun yang tidak pernah mengalami kekerasan, dalam memahami pentingnya perilaku positif.

Melalui program *Tree of Life*, orang tua diberikan berbagai materi edukasi tentang kekerasan terhadap anak, termasuk bentuk-bentuk kekerasan, dampaknya, cara pencegahan, dan cara mengatasi kekerasan. Dengan metode *Tree Of Life* ini, orang tua dapat lebih memahami apa itu kekerasan, bagaimana cara mengenali tanda-tandanya, serta bagaimana mencegah dan menangani kekerasan pada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kasmani (2021) bahwa Pohon Kehidupan atau *Tree Of Life* adalah alat berbasis kekuatan yang berakar pada terapi naratif, efektif untuk anak-anak dan remaja dalam memahami perilaku positif. Ini mendukung individu yang rentan dan digunakan secara global, mempromosikan pertumbuhan terapeutik dan ketahanan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mencegah kekerasan terhadap anak. Melalui sesi-sesi edukasi yang melibatkan diskusi, ceramah, dan demonstrasi. Selain itu, orang tua diberi buku panduan yang berisi cara meningkatkan komunikasi dengan anak dan bagaimana cara pengasuhan anak yang benar, sehingga mereka dapat lebih peka terhadap perubahan perilaku yang mungkin menjadi indikasi adanya masalah. Orang tua juga didorong untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara tentang segala masalah yang mereka hadapi.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian Putro (2021) yang mengungkapkan

bahwa tingkat peningkatan pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh seberapa efektif mereka dalam memahami informasi yang disampaikan oleh peneliti, terutama jika informasi tersebut disajikan melalui media yang sederhana dan menarik. Dengan menggunakan media yang menarik, tujuan edukasi dapat tercapai dengan lebih mudah. Namun, perubahan perilaku yang di munculkan dari pembelajaran tidak selalu berujung pada peningkatan pengetahuan, karena bisa juga berdampak negatif atau menurunkan pengetahuan, keberhasilan ini dipengaruhi oleh kondisi selama proses pembelajaran dan tingkat konsentrasi responden dalam menerima materi (Nurinayah et al., 2022).

Simpulan

Hasil analisis uji statistik nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001. Sehingga secara statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari edukasi berbasis *Tree of Life* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan pada anak.

Pendanaan

Penelitian ini memperoleh pendanaan dan dukungan dari Program Kreativitas Mahasiswa Kementrian Ristek DIKTI untuk tahun anggaran 2024 serta pendanaan tambahan dari ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Referensi

Abidah, S. N., dan Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 14(2): 89-93

Alini, A., dan Indrawati, I. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners*. 4(2):110-115

Amanah, S., Hafizah, C., dan Bilkis, S. (2023). *Dampak Kekerasan Orang Tua bagi Anak*.

Bahri, S. (2021). Model Pengawasan Anak Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Pesantren. *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*. 6(2): 108-109

Boroujerdi, F. G., Kimiace, S. A., Yazdi, S. A. A., and Safa, M. 2019. Attachment style and history of childhood abuse in suicide attempters. *Psychiatry Research*

Brand, P. D. W. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Korban Tidak Langsung Dalam Tindak Pidana Kekerasan Fisik Dalam Rumah Tangga. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Daud, M. et al. (2021). *Pencegahan Kekerasan Pada Anak Melalui Pendampingan Kepada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Majene*. 2(2): 216-222

Erniwati, E. dan Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor Penyebab Orangtua melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1): 1-8.

Fatmariza, E. (2020). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK- R) Di SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*. 3(2): 73- 89.

Herwandar, F. R., Nuryanti, T., dan Soviyati, E. (2022). Factors Associated With Mother's Knowledge About Verbal Abuse Against Children in West Java, Indonesia. *The 4th International Seminar on Global Health*. 231-236.

Kadir, A. dan Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Wacana*. 12(2): 133-145.

Kasmani, H. 2021. Tree of Life: A Tool for Therapeutic Growth? *Educational Psychology Research and Practice*. 7 (1): 1-9.

- KPAI. (2020). *Data Kasus Anak Pemantauan Media Online 2020*. Diunduh dari: data-kasus-anak-pemantauan-media-online-2020
- Kurniasari, A. 2019. Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Sosio Informa*. 5(1): 15-24.
- Maghfiroh, L. dan Wijayanti, F. (2021). Parenting Stress dengan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 187-193.
- Margareta, T. S., & Jaya, M. P. S. (2020). Kekerasan pada anak usia dini (Study kasus pada anak umur 6-7 tahun di kertapati). Wahana Didaktika: *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 18(2): 171-180
- Marliany, H., Sukmawati, I., Septiani, H., dan Nurhidayah, A. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri. *HealthCare Nursing Journal*. 5(1): 650-655
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., dan Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*. 7(1): 1-11.
- Nurinayah, L., Sukmawati, I., Novianti, E., Rahayu, Y., Kusumawaty, J., dan Marliany, H. (2022). Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dating Violence. *Indogenius*.
- Nurwita, A., Nurfitriani, E., & Yuniarti, S. (2020). Hubungan Status Ekonomi Dan Pandangan Posisi Anak Dengan Sikap Orang Tua Terhadap Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 955-960.
- Puspitasari, I., dan Wati, D. E. 2020. Eksplorasi Persepsi Dan Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Di Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional*. 65-69
- Putro, D. P., Sulisetyawati, S. D., dan Ardiani, N. D. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Sex Education Pada Anak Usia Dini*.
- Rahmiati dan Ninawati, M. (2022) Froblematika Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar: Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *Seminar Nasional PGSD UHAMKA*.
- Sari, N., Neherta, M., dan Fajria, L. (2023). *Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan pada Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*.
- Sukesi, K. (2020). Pendampingan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Batu Propinsi Jawa Timur. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 49-57.
- Suteja, J., & Ulum, B. 2019. Dampak Kekerasan Orang Tua terhadap Kondisi Psikologis Anak dalam Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*. 1(2): 169.
- Wahyuni, D. (2020). Pencegahan Kekerasan Pada Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*. XII(22)/11/Puslit, 15.
- Yulianti, Y. (2021). Effect of Age on Cadre Ability in Early Detection of High Domestic Violence. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 9(3).
- Zolekhah, D. dan Barokah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Terhadap Pemberian Pendidikan Seks Pada Usia Dini. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. 5(2): 1359-1364.